

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan, Sugiyono (2022:2). Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena menurut peneliti metode tersebut dapat membantu permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun yang dimaksud dengan kuantitatif yaitu ilmu seni yang berhubungan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, menganalisis data, untuk memperoleh informasi untuk mendapatkan kesimpulan dan pengambilan keputusan Solimun dalam Santoso dan Madiistriyatno (2021:2). Kemudian data yang telah didapatkan kemudian diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga hal itu dapat memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti lalu hasil tersebut bisa diambil kesimpulannya.

Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa memuat pertimbangan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Metode ini memiliki tujuan untuk menentukan deskripsi, gambaran, atau lukisan antar fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif, dapat



ditelaah kedudukannya (status) fenomena atau faktor untuk melihat kaitan antara satu faktor dan faktor lainnya, Sugiyono (2022:48).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang lebih luas dan lebih umum biasanya disebut dengan metode survey. Melalui metode deskriptif maka dapat mengetahui dan mengkaji bagaimana Kepemimpinan Melayani dan Semangat kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Saku Mas Jaya Bandung.

Penelitian verifikatif ini diaplikasikan untuk menjawab perumusan masalah tentang besarnya pengaruh Kepemimpinan Melayani dan semangat kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Saku Mas Jaya Bandung. Dengan metode ini dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti



untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan Melayani (X1), Semangat Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas) (X)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Melayani (X1)

servant leadership adalah suatu gaya kepemimpinan yang berasal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu menjadi pihak pertama yang melayani (Kartono, 2018). mendefinisikan *altruistic philosophy which supports people who choose to serve first, and then lead as a way of expanding service to individuals and institutions. Servant leadership encourages collaboration, trust, foresight, listening, and the ethical use of power and empowerment.* Hal ini berarti *Servant Leadership* sebagai filsafat altruistik praktis yang mendukung orang-orang yang memilih untuk pertama melayani, dan kemudian memimpin sebagai cara untuk memperluas layanan kepada individu dan institusi. *Servant*



Leadership mendorong kolaborasi, kepercayaan, pandangan ke depan, mendengarkan, dan penggunaan etis kekuasaan dan pemberdayaan

b. Semangat Kerja (X2)

“Work enthusiasm is a person's desire and sincerity to do well and be disciplined to achieve maximum work performance” Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal Tohardi (2020:152)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

Kinerja Karyawan (Y), Menurut Mangkunegara (2018:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka



peneliti harus memasukan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh Kepemimpinan Melayani dan Semangat kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Saku Mas Jaya Bandung maka terdapa tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan Melayani(X1) Pemimpin yang melayani (<i>Servant Leadership</i>) adalah seorang pemimpin yang mengutamakan pelayanan, dimulai dengan perasaan alami seseorang yang ingin melayani dan untuk mendahulukan pelayanan. Kartono (2019:25)	1. <i>Emotional Healing</i> (penyembuhan Emosional)	a. Peduli (<i>Empaty</i>)	Tingkat kepedulian pemimpin	Ordinal	1
		b. Membantu (<i>Healing</i>)	Tingkat membantu pemimpin		2
		c. Persuasi	Tingkat meyakinkan Pemimpin		3
		d. Kesadaran (<i>Awarenees</i>)	Besarnya kesadaran untuk memahami		4
	2. <i>Altruistic calling</i> (Mengutamakan orang lain)	a. Keterbukaan	Tingkat kepercayaan	Ordinal	5
		b. Bijaksana	Tingkat menyikapi masalah		6
		c. Altruisme	Tingkat memperhatikan kepentingan		7
	3. <i>Humility</i> (Kerendah hati)	a. Kasih sayang	Memberi perlakuan yang baik dan benar	Ordinal	8



		b. <i>Listening</i>	Mendengarkan saran dari karyawan		9
	4. <i>Service</i> (pelayanan)	a. Memiliki rasa ingin membantu	Memberi bantuan kepada tim	Ordinal	10
		b. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Menciptakan rasa nyaman pada Karyawan		11
	5. <i>Vision</i> (Tujuan)	a. <i>Problem solver</i>	Dapat membuat solusi	Ordinal	12
		b. Ide kreatif	Keterampilan untuk mengajak		13

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Semangat Kerja (X2) <i>"Work enthusiasm is a person's desire and sincerity to do well and be disciplined to achieve maximum work performance"</i> Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal Tohardi (2020:152)	1. Kehadiran	a. Suasana kerja	Tingkat kenyamanan dalam menjalankan setiap pekerjaan	Ordinal	14
		b. Kepuasan kerja	Tingkat kesesuaian dalam melaksanakan pekerjaan		15
	2. Dedikasi	a. Antusias	Rasa antusias terhadap pekerjaan	Ordinal	16
		b. Inspirasi	Turut serta dalam memberikan inspirasi		17
		c. Rasa banga	Merasa bangga pada pekerjaan yang dilakukan		18



		d. Tantangan	Merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki tantangan tersendiri		19
	3. Penghayatan	a. Cinta	Waktu dalam menjalankan pekerjaan terasa mudah	Ordina I	20
		b. Konsentrasi	Lupa akan sekitar ketika saat bekerja		21
		c. Senang dalam bekerja	Merasa senang saat bekerja dengan sungguh sungguh		22

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Karyawan (Y) "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan".	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	23
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas		24
		c. Hasil kerja	Tingkat kesesuaian bekerja dengan hasil kerja		25
Mangkunegara (2018:67)	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	26



		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target		27
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	28
		b. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan		29
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	30
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan karyawan lain		31
	5. Inisiatif	a. Kemampuan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	32

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Melayani, Semangat kerja, terhadap Kinerja Karyawan. Unit observasinya adalah karyawan pada PT Saku Mas Jaya Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala



sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan PT Saku Mas Jaya

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Printing	10
2	Laminasi	14
3	Sliter	14
4	Bag Making	10
Jumlah		48

Sumber : PT Saku Mas Jaya (2023)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Saku Mas Jaya yang berjumlah 48 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2022:97).

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau kurang dari 100 orang maka seluruh anggota populasi di jadikan sampel.



3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel adalah teknik yang cara kerjanya mengumpulkan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel mana yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian hal itu dikemukakan oleh Sugiyono (2022:133). Teknik sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu probability sampling dan non probability sampling, dapat di definisikan sebagai berikut :

1. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sample random, sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability sampling*. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi karyawan pada PT Saku Mas Jaya 48 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, 2022:137 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh Data Primer.

- a. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan, penulis melakukan wawancara dengan bagian pimpinan yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada karyawan PT Saku Mas Jaya.
- c. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT Saku Mas Jaya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data



sekunder yaitu *literature-literature*, buku, internet, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2022:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka



peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2022:183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Product Moment
- r = koefisien korelasi
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = skor total
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum X$ = Jumlah dari variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai



kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-TotalCorrelation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya sama. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2022:173)

Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus speaman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item di bagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.



3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{[\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2.r_b}{1 + r_k}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf



nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan.



Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT Saku Mas Jaya Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penulis membuat pertanyaan-



pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PT Saku Mas Jaya. Kemudian data yang diperoleh dari variabel X_1 (Kepemimpinan Melayani), variabel X_2 (Semangat Kerja), dan variabel Y (Kinerja Karyawan).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$



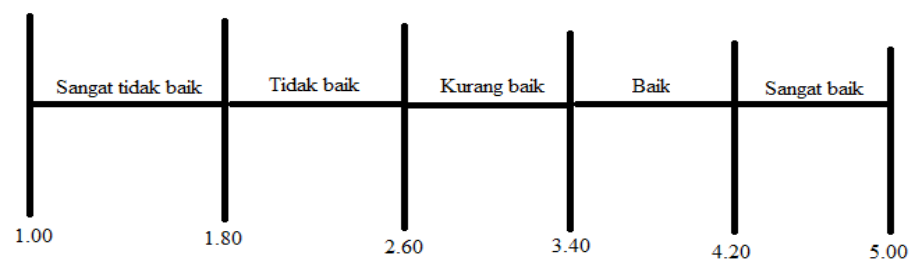
Dengan demikian skala dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tafsiran nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1.00 – 1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81 – 2.60	Tidak baik / Rendah
2.61 – 3.40	Kurang baik / Sedang
3.41 – 4.20	Baik / Tinggi
4.21 – 5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2022:130)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2022)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apa suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan



menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2022:188)

Regresi linier berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Melayani (X_1) dan Semangat Kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan Melayani)

X_2 = Variabel bebas (Semangat Kerja)

β_1 dan β_2 = Koefesien regersi variabel independent

e = Resisual atau predictor error



3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2022:277). Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 tanda positif dan negative menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel turun maka variabel lain akan turun.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratn hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$



sebagai berikut :

Apabila $r = 1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .

Apabila $r = -1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel negative.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Cukup
0.600-0.799	Kuat
0.800-0.99	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini diperlukan untuk mengukur dan mengetahui besar kecilnya kontribusi atau pengaruh antara variabel *Independent* (Kepemimpinan Melayani dan Semangat kerja) terhadap variabel *Dependent* (Kinerja karyawan).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 variabel (independen) terhadap Y variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :



Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau masing-masing variabel yang diteliti.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standar koefisien beta)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y



lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan Melayani, Semangat Kerja, terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang sudah di sediakan dan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel – variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bandung dengan mendatangi objek yang menjadi pilihan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan yaitu pada PT Saku Mas Jaya yang bertempat di Jalan Caringin Elok no 11,



Bandung. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung mulai dari bulan Juni 2022.

